

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684
JUMANDIK, Vol. 2, No. 3, Mei 2024 (120-128)
©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Dampak Perputaran: Aktiva Tetap dan Piutang terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017

Dina Novita^{1*}, Sutiman², Supatmin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
dosen00658@unpam.ac.id^{1*}, dosen01673@unpam.ac.id², dosen01767@unpam.ac.id³

Received 01 Mei 2024 | Revised 15 Mei 2024 | Accepted 28 Mei 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berupa aporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk Periode 2007-2017. Analisis data yang digunakan meliputi Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Return on Assets, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset, sedangkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset. Hasil uji F (simultan), Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset dengan kontribusi sebesar 30,25%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai $t_{hitung} (5,876) > t_{tabel} (4,260)$.

Kata Kunci: Perputaran Aktiva Tetap; Perputaran Piutang; Return on Asset

Abstract. This research aims to determine the impact of Fixed Asset Turnover and Receivables Turnover on Return on Assets at PT Unilever Indonesia, Tbk for the 2007-2017 period. This type of research is quantitative descriptive. The population used is the financial report of PT Unilever Indonesia, Tbk for the 2007-2017 period. Data analysis used includes Fixed Asset Turnover, Receivables Turnover and Return on Assets, descriptive tests, classical assumption tests, hypothesis tests and multiple linear regression tests. The results of the t test (partial) showed that Fixed Asset Turnover had no significant effect on Return on Assets, while Receivables Turnover had a negative and significant effect on Return on Assets. F test results (simultaneous), Fixed Asset Turnover and Receivables Turnover have a significant effect on Return on Assets with a contribution of 30.25%. This is also reinforced by the results of the value of $t_{count} (5.876) > t_{table} (4.260)$.

Keywords: Fixed Asset Turnover; Receivables Turnover; Return on Assets

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat, sekarang ini banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan berusaha mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat khususnya untuk perusahaan sejenis, sehingga perusahaan dituntut untuk

meningkatkan kinerja maupun nilai perusahaan. Inovasi serta konsistensi dilakukan oleh perusahaan karena banyaknya pesaing, sehingga konsumen akan memiliki banyak pilihan. Apabila perusahaan tidak dapat berinovasi maka akan menyebabkan turunnya angka penjualan karena konsumen akan lebih memilih produk yang mempunyai kualitas yang bagus.



Untuk menunjang kegiatan ini perusahaan memerlukan harta (Aktiva). Menurut Kasmir (2012:39) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Perputaran aktiva tetap adalah mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan, yang mengukur seberapa jauh aktiva digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu. Pemberian kredit merupakan salah satu cara perusahaan untuk melakukan penjualan kepada konsumen. Sehingga konsumen akan lebih tertarik untuk membeli produk. Tetapi dengan adanya kredit perusahaan akan dihadapkan kepada dua pilihan yaitu akan memperoleh laba atau kerugian dari adanya resiko kredit yang timbul. Dari penjualan kredit maka perusahaan akan memiliki piutang yang meliputi semua tagihan dalam bentuk hutang kepada perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Dimulai dari proses pengambilan keputusan sehingga akan terjadi perputaran piutang yang. Apabila piutang tidak tertagih maka akan berdampak pada melambatnya perputaran uang pada perusahaan yang beresiko adanya kredit macet apabila piutang tidak terbayar.

Menurut Irham Fahmi (2013:137) piutang merupakan penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun sifatnya bertahap. Sedangkan menurut Martani, dkk (2012:193) piutang merupakan klaim suatu perusahaan kepada pihak lain. Perputaran piutang adalah analisis yang mengukur hubungan antara piutang usaha dalam sebuah perusahaan dengan kebijakan dalam pemberian piutang serta keberhasilan bagian penagihan dalam menagih piutang. Menurut kasmir (2012:175) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Menurut Mudjiati (2008:6), menyatakan semakin besar

piutang maka akan semakin besar kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang. Dan semakin besar piutang maka akan semakin besar pula resiko yang timbul.

Profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2008:35) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:122) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun saat ini. Profitabilitas merupakan informasi bagi para pemegang saham untuk mengetahui keuntungannya yang akan diterima sedangkan investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi perubahan nilai atau keuntungan yang dimilikinya. Salah satu jenis dari rasio profitabilitas adalah Return on Assets, menurut I Made Sudana (2011:22) menyatakan bahwa Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah anak perusahaan dari unilever yang merupakan produsen produk rumah tangga terbesar ketiga di dunia, yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga dari produk makanan, minuman, pembersih hingga produk perawatan tubuh. Hampir seluruh produk kebutuhan rumah tangga dipasarkan dikuasai oleh Unilever. Berikut tabel perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan return on asset pada PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator Perputaran Aktiva tetap PT Unilever Indonesia, Tbk
Dalam jutaan Rupiah Periode 2007-2017

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap
2007	12.544.901	2.199.810
2008	15.577.811	2.559.875
2009	18.246.872	3.035.915

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap
2010	19.690.239	4.148.778
2011	23.469.218	5.314.311
2012	27.303.248	6.283.479
2013	30.757.435	6.874.177
2014	34.511.534	7.348.025
2015	36.484.030	8.320.917
2016	40.053.732	9.529.476
2017	41.204.510	10.422.133

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel indikator Perputaran Aktiva Tetap dimana terlihat ada penurunan dan kenaikan Penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dimana Penjualan Tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu Rp. 41.204.510 dalam jutaan, sedangkan Aktiva Tetap tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai Rp. 10.422.133 dalam jutaan.

Tabel 2: Indikator Perputaran Piutang PT Unilever Indonesia, Tbk
Dalam jutaan Rupiah Periode 2007-2017

Tahun	Penjualan	Piutang
2007	12.544.901	775.099
2008	15.577.811	996.597
2009	18.246.872	1.351.091
2010	19.690.239	1.752.633
2011	23.469.218	2.188.280
2012	27.303.248	2.666.875
2013	30.757.435	3.441.068
2014	34.511.534	3.052.260
2015	36.484.030	3.602.272
2016	40.053.732	3.809.854
2017	41.204.510	4.854.825

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel indikator Perputaran Piutang dimana terlihat ada penurunan dan kenaikan Perputaran Piutang yang terjadi dari tahun ke tahun. Dimana Penjualan tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu Rp. 41.204.510 dalam jutaan, sedangkan Piutang tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai Rp. 4.854.825 dalam jutaan.

Tabel 3: Indikator Return on Asset PT Unilever Indonesia, Tbk
Dalam jutaan Rupiah Periode 2007-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2007	1.964.652	5.333.406
2008	2.407.231	6.504.736
2009	3.044.107	7.484.990
2010	3.386.970	8.701.262
2011	4.163.369	10.482.312
2012	4.839.277	11.984.979
2013	5.352.625	13.348.188
2014	6.073.068	14.280.670
2015	5.864.386	15.729.945
2016	5.957.507	16.745.695
2017	7.107.230	18.906.413

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel indikator Laba bersih dimana terlihat ada penurunan dan kenaikan Laba bersih yang terjadi dari tahun ke tahun. Dimana Laba Bersih Tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu Rp. 7.107.230 dalam jutaan, sedangkan Total Asset tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai Rp. 18.906.413 dalam jutaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

METODE.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun Perputaran Aktiva tetap, Perputaran Piutang dan Return on Asset PT Unilever Indonesia, Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 4: Uji one- sample Klmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.751.59212809
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.554
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam uji *one- sample Klmogrov-Smirnov Test* bertujuan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi yaitu $>0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,919 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	3630.865	1937.212			1.874	.098	
Perputaran Aktiva Tetap	18.978	8.898	1.206		2.133	.065	.158
Perputaran Piutang	-8.001	2.645	-1.711		-3.025	.016	.158

a. Dependent Variable: Return On Asset

Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi di atas 10% atau 0,1 yang berarti dari data tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

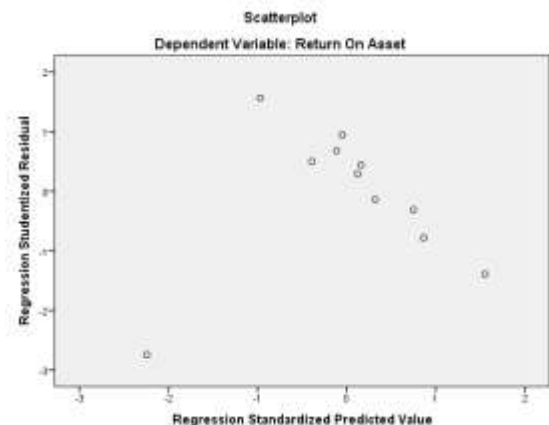
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.174	.60669	1.214

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return on Asset

Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson sebesar 1.214 sedangkan dari tabel D-W dengan signifikansi 0,05 dan $n = 10$ serta $k = 2$. Nilai Durbin-Watson tersebut berada

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi antara lain dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tidak tertumpuk pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

dalam rentang $DL = 0,5591$ sampai $DU = 1,7771$. Sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin - Watson nilai $DW > DL$ yaitu $1,214 > 0,5591$

yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7: Hasil Analisis Regresi Berganda

	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1,958	2,166		-,904	,396
Perputaran Aktiva Tetap	,073	,100	,237	3,727	,491
Perputaran Piutang	,040	,028	,469	1,439	,193

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda: $ROA = -1,958 + 0,073X_1 + 0,040X_2$ Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai interpretasi:

1. Konstanta Sebesar (1,958) menyatakan bahwa jika variabel bebas (Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang) dianggap konstan sama dengan nol (0), maka nilai *Return on Asset* sebesar (1,958)
2. Koefisien regresi untuk Perputaran Aktiva Tetap bernilai 0,073 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan satu

satuan *Return on Asset* akan mengalami peningkatan 0,073 satuan.

3. Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang bernilai 0,040 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila Perputaran Piutang mengalami peningkatan satu satuan *Return on Asset* akan mengalami penurunan 0,040 satuan.

Uji t (partial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial i variabel I Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset*.

Tabel 8: Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
(Constant)	3630.865	1937.212		1.874	.098		
Perputaran Aktiva Tetap	18.978	8.898	1.206	2.133	.065	.158	6.319
Perputaran Piutang	-8.001	2.645	-1.711	-3.025	.016	.158	6.319

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Nilai signifikansi perputaran aktiva tetap sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,133 < t_{tabel} 2,306$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara perputaran aktiva tetap terhadap *Return on Assets*.

2. Nilai signifikansi perputaran piutang sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -3,025 > t_{tabel} 2,306$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran piutang dengan *Return on Asset*.

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 9: Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8298909.953	2	4149454.977	5.876	.027 ^b
	Residual	5648907.270	8	706113.409		
	Total	13947817.223	10			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap

Berdasarkan output diatas nilai signifikansi untuk pengaruh *Return On Assets* adalah sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,876 > F_{tabel} 4,26$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return on Asset*.

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10: Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.494	840.30554	2.550

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Return on Asset

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai dari koefisien korelasi sebesar $\sqrt{0,771} = 0,878$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi sangat erat antara variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets*.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap perubahan variabel dependen *Return on Asset*.

Tabel 10: Uji Koefisien Determinasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.595	.494	840.30554	2.550

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: Return on Asset

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.595 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran piutang secara simultan terhadap variabel Return on assets adalah sebesar 59,5%.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return on Asset*. Hasil uji parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dengan $t_{hitung} 2,133 < t_{tabel} 2,365$ dengan nilai

signifikan $0,065 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ari Brasmanto, 2014 yang berjudul “Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitanya Terhadap Return on Asset Pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung”, dengan hasil penelitian Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset*. Hasil uji parsial perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan $t_{hitung} -3,025 > t_{tabel} 2,365$, dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Julyana, 2017 yang berjudul “Pengaruh Perputaran Aktiva tetap dan Perputaran piutang Terhadap Profitabilitas (Return on asset) Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2015)”, dengan hasil penelitian Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Return on asset.
3. Pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return on Asset*. Hasil uji simultan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai $f_{hitung} 5,876 > f_{tabel} 4,260$ dan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Dewi Suhartiningsih, 2012, yang berjudul “pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”, yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on asset

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil uji parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset dengan $t_{hitung} 2,133 < t_{tabel} 2,365$ dengan nilai signifikan $0,065 > 0,05$
2. Hasil uji parsial perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan $t_{hitung} -3,025 > t_{tabel} 2,365$, dengan nilai signifikan $0,016 < 0,05$
3. Hasil uji simultan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai $f_{hitung} 5,876 > f_{tabel} 4,260$ dan nilai signifikan $0,027 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan. 2010. “*Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*”. Cetakan Ke-2. Alfabeta.
- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akdon & Riduwan. 2010. “*Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*”. Cetakan Ke-2. Alfabeta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA*.
- Budisantoro Totok, Triandaru Sigit. 2011. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate*”. Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. “*Teori Kritis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, Melayu S.P. 2009. *“Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah”*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani, 2008, *Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Yogyakarta, Penerbit: BPFE.
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit: PT. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. No. 1: *“Penyajian Laporan Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat
- Juliansyah, Noor. 2011. *“Metodologi Penelitian”*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Kasmir. 2010. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groub.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *“Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2010. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Liberty.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2012. *“Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum non go Publik di Indonesia Periode 2005 2007)”*. Dalam Tesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Pratiwi. 2012. *“Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap non Performing Loan”*. Skripsi Dipublikan, Universitas Hasanuddin Makasar
- Prawironegoro, Darsono. 2010. *“Akuntansi Manajemen”*. Jakarta: Mira Wacana Media.
- Restiyana. 2011. *“Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan.”* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rivai, Veithzal. 2007. *“Bank and Financial Institute Management”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2010. *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Robbin, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2010. *“Manajemen Edisi Kesepuluh”*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Safroni, Ladzi. 2012. *“Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia”*. Surabaya: Aditya Media Publishing
- Septi Winarsih, Atik & Ratminto. 2012. *“Manajemen Pelayanan”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Siamat, Dahlan. 2012. *“Manajemen Lembaga Keuangan.”*
- Solihin, Ismail. 2009. *“Pengantar Manajemen”*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *“Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi”*. Edisi VIII. Yogyakarta: EKONSIA
- Syamsuddin. 2009. *“Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2009. *“Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis”*. Jakarta: PT. Rajafindo Persada.
- Aditya Arief Rahadian dan Arif Hidayat, S.E M.M. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Laba Bersih Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2010-2019. Jurnal Eprint Unpam
- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. JURNAL MANAJEMEN, 14(1).
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 9(6).
- Hasan, I. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitablitas Pada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Jurnal Eprint Unpam.

- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 2(1).
- Nadeak, T., & Pratiwi, F. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 72-83.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 96-103.
- Rizki, M. S., & Yandri, P. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 94-101.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256-262.
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219-226.